

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak usia dini merupakan masa keemasan atau golden age, yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan pertumbuhan mereka di masa depan. Menurut Montessori dalam Hainstock, masa “Golden Age” adalah periode sensitif di mana anak secara khusus mudah menerima stimulus dari lingkungannya. Saat anak mengalami masa golden age, guru-guru harus membimbing serta menstimulasi berbagai aspek perkembangan anak. Menurut Permendikbud No. 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Bab IV pasal 10 ayat 1 menyebutkan bahwa lingkup perkembangan sesuai tingkat usia anak meliputi aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni. Mempertimbangkan berbagai aspek perkembangan yang diperlukan anak, stimulasi dan rangsangan yang diberikan harus sesuai dan tepat.

Aspek utama dalam penelitian ini adalah perkembangan motorik fisik. Menurut Permendikbud No. 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Bab IV pasal 10 ayat 3, motorik fisik mencakup motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar mencakup kemampuan melakukan gerakan tubuh yang terkoordinasi, lentur, seimbang, lincah, serta gerakan lokomotor dan non-lokomotor. Sementara itu, motorik halus melibatkan keterampilan menggunakan jari dan alat untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan diri dalam berbagai bentuk.

Dalam Permendikbud No. 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Bab IV, menyebutkan bahwa tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun mencakup kemampuan melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan. Anak usia dini umumnya menyukai aktivitas gerak yang berirama atau ritmik dan dinamis, seperti menari dan mengikuti gerakan yang mengikuti irama lagu.

Utami (2017) menekankan bahwa tari kreasi membantu mengembangkan keterampilan motorik halus dan kasar anak. Gerakan tari yang beragam, mulai dari gerakan halus hingga gerakan yang lebih kompleks, membantu anak-anak dalam mengkoordinasikan tubuh mereka dengan lebih baik. Hal ini penting untuk perkembangan fisik mereka dan dapat membantu dalam aktivitas sehari-hari. Lestari (2020) menyatakan bahwa tari kreasi dapat digunakan sebagai alat pembelajaran yang efektif di pendidikan anak usia dini. Tari membantu anak-anak memahami konsep-konsep dasar seperti ruang, waktu, dan ritme. Selain itu, dengan latihan dan pertunjukan yang terstruktur, anak-anak juga belajar tentang disiplin dan tanggung jawab.

Keterampilan motorik kasar meliputi kemampuan anak dalam melakukan gerakan besar seperti melompat, berlari, dan berputar, serta mengikuti gerakan tari yang melibatkan gerakan tubuh secara keseluruhan. Sedangkan keterampilan motorik halus mencakup kemampuan anak dalam mengkoordinasikan gerakan tangan dan jari-jari, serta meniru gerakan-gerakan tari yang memerlukan kontrol halus seperti gestur tangan dan jari.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh tari kreasi terhadap pengembangan keterampilan motorik anak pada usia 5-6 tahun. Tari kreasi adalah tarian yang dibangun dari gerakan dasar tari tradisional klasik dan rakyat, yang dapat berfungsi sebagai sarana yang efektif untuk mengembangkan keterampilan motorik anak.

Sari (2016) menekankan bahwa kemampuan melompat dalam berbagai arah dan menjaga keseimbangan saat melompat adalah indikator utama dalam pengembangan keterampilan motorik kasar anak usia dini. Melompat melibatkan koordinasi tubuh yang baik dan pengembangan kekuatan otot yang penting untuk aktivitas fisik sehari-hari anak-anak. Lestari (2017) mencatat bahwa koordinasi tangan dan jari sangat penting dalam tari karena gerakan tangan yang kompleks memerlukan keterampilan motorik halus yang terampil. Anak-anak yang mampu mengkoordinasikan gerakan tangan dan jari dengan baik menunjukkan kemajuan dalam keterampilan motorik halus mereka. Kemampuan ini berkontribusi pada pengembangan koordinasi dan kontrol yang diperlukan dalam berbagai aktivitas sehari-hari.

Dari berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik kasar, seperti kemampuan melompat, berkontribusi pada pengembangan koordinasi tubuh dan kekuatan otot yang penting bagi aktivitas fisik anak. Sementara itu, keterampilan motorik halus, seperti koordinasi tangan dan jari, berperan dalam meningkatkan kemampuan anak untuk melakukan gerakan yang kompleks dan terampil. Kedua keterampilan ini sangat penting dalam perkembangan anak usia dini dan dapat dikembangkan melalui aktivitas seperti tari.

Menurut Jean Piaget, terdapat beberapa indikator pengembangan keterampilan motorik anak usia 5-6 tahun. Indikator-indikator ini dapat diidentifikasi melalui pengamatan dan penilaian terhadap kemampuan motorik kasar dan motorik halus anak. Berikut adalah tabel yang menunjukkan indikator pengembangan keterampilan motorik anak:

Tabel 1.1 Indikator Pengembangan Keterampilan Motorik Anak melalui Tari

Dimensi	Sub Dimensi	Indikator
Keterampilan Motorik Kasar	Kemampuan melompat	Anak mampu melompat dalam berbagai arah
		Anak mampu melompat dengan keseimbangan yang baik
	Kemampuan berputar	Anak mampu berputar dengan koordinasi yang baik
		Anak mampu berputar dengan keseimbangan yang baik
		Anak mampu mengikuti pola berputar sesuai instruksi
Keterampilan Motorik Halus	Koordinasi tangan dan jari	Anak mampu melakukan gerakan tangan yang kompleks
		Anak mampu mengkoordinasikan gerakan tangan dan jari dengan baik
		Anak mampu menggunakan tangan dan jari secara tepat untuk mengikuti gerakan tari
	Kemampuan meniru gerakan halus	Anak mampu meniru gerakan halus yang dipergakan oleh instruktur tari

		Anak mampu meniru gerakan halus dengan tepat dan akurat
		Anak mampu meniru gerakan halus dengan koordinasi yang baik

Berdasarkan pengamatan dari hasil observasi awal telah dilakukan di sekolah Tanak Kanak-Kanak (TK), terlihat bahwa anak mengalami kesulitan dalam kemampuan gerakannya, hal ini dibuktikan dengan kebiasaan anak di sekolah yang cenderung kurang aktif dan antusias dengan kegiatan pembelajaran, ataupun bermain. sebagian anak tampak kurang aktif dan tertarik untuk belajar. Perkembangan motorik kasar dan halus anak-anak masih belum optimal, dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu penyebab utamanya adalah kurangnya aktivitas yang mendukung pengembangan kedua jenis motorik tersebut. Guru hanya memberikan senam rutin sekali seminggu, yaitu pada Hari Rabu. Akibatnya, kemampuan motorik kasar dan halus anak-anak tetap terbatas. Mereka menghadapi kesulitan dalam melakukan gerakan besar seperti melompat, berlari, dan berputar, serta dalam mengkoordinasikan gerakan tangan dan jari.

Wulandari et al.. (2021, hlm. 30) bahwa pada dasarnya gerak tari melibatkan keterampilan gerak anak, termasuk motorik kasar dan halus melibatkan ketahanan, kekuatan, keseimbangan, atau koordinasi, kelenturan serta ketangkasan. Seni tari dapat diartikan sebagai kegiatan yang mampu menjadi media anak dalam bergerak. Kegiatan seni tari mampu membuat anak bergerak, menggerakkan jari jemari sampai menggerakkan anggota tubuh lainnya. Anak semakin sering bergerak dan semakin banyak manfaat bagi perkembangan motorik kasar dan halus anak. Dalam tarian sederhana yang diiringi musik gembira akan membantu anak lebih memahami gerak-gerik tari, lalu salah satu jenis tarian yang mampu membantu mengembangkan keterampilan motorik kasar dan halus anak adalah tarian kreasi.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti memutuskan untuk melanjutkan penelitian. Dari pra-observasi, diperoleh data mengenai 20 anak yang mengikuti kegiatan tari yang diajarkan oleh peneliti, yang disertai dengan lagu kreasi.

Tarian tersebut dirancang untuk mendukung perkembangan motorik kasar dan halus anak-anak.

Hal ini terkait pula dengan berita online kumparanMOM Tahun 2021, yang berjudul “Manfaat Olahraga Senam Bagi Tumbuh Kembang dan Kesehatan Anak” didalamnya menyebutkan bahwa anak-anak perlu bergerak atau berolahraga setidaknya 60 menit setiap hari. Dengan bergerak aktif, proses tumbuh kembang anak-anak menjadi lebih optimal, serta baik untuk perkembangan fisik, mental, dan spiritual anak.

Penelitian terdahulu mengenai pengembangan keterampilan motorik anak telah menunjukkan berbagai pendekatan dan intervensi yang efektif. Sebagian besar studi fokus pada pentingnya aktivitas fisik dan permainan aktif dalam meningkatkan keterampilan motorik dasar, seperti koordinasi, keseimbangan, dan kekuatan. Penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan fisik yang terstruktur dan berulang dapat meningkatkan keterampilan motorik halus dan kasar. Selain itu, penelitian oleh Barnett et al. (2008) menemukan bahwa keterlibatan dalam aktivitas olahraga yang dirancang dengan baik dapat meningkatkan keterampilan motorik anak dan keterampilan sosial mereka. Dengan berbagai pendekatan ini, para peneliti terus mengeksplorasi cara-cara baru untuk mengoptimalkan perkembangan motorik anak dan memastikan mereka mencapai potensi penuh mereka.

Bahwa program pendidikan fisik yang terintegrasi dengan kurikulum sekolah dapat memperkuat keterampilan motorik anak. Misalnya, studi oleh Duncan et al. (2007) mengindikasikan bahwa program motorik terstruktur yang disertai dengan umpan balik positif dapat meningkatkan keterampilan motorik anak secara signifikan. Selain itu, penelitian oleh Lobo dan Galloway (2013) menekankan pentingnya permainan sensorimotor dalam tahap awal kehidupan anak, yang dapat memfasilitasi perkembangan keterampilan motorik melalui eksplorasi dan interaksi dengan lingkungan sekitar. Cools et al. (2015) menunjukkan bahwa keterlibatan dalam aktivitas fisik yang bervariasi dan menyenangkan dapat meningkatkan keterampilan motorik anak, serta membangun motivasi mereka untuk berpartisipasi dalam aktivitas fisik secara rutin.

Terkait penelitian mengenai perkembangan keterampilan motorik anak, nampaknya telah dilakukan oleh dua penelitian di atas. Namun, terdapat perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu adalah dalam bentuk kegiatan dan tempat penelitian. Berdasarkan hasil observasi, berita koran, dan penelitian terdahulu, perkembangan keterampilan motorik anak menunjukkan berbagai faktor yang dapat memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak-anak. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan kajian yang berjudul **“Pengaruh Tari Kreasi Tokecang terhadap Pengembangan Keterampilan Motorik Anak pada Usia 5-6 Tahun**

1.2 Rumusan Masalah

Dengan mempertimbangkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh tari kreasi tokecang terhadap pengembangan keterampilan motorik anak pada usia 5-6 tahun?
2. Bagaimana penerapan latihan keterampilan motorik di sekolah dapat meningkatkan keseimbangan, koordinasi, dan rasa percaya diri anak-anak?
3. Apa saja kendala utama dalam penerapan latihan keterampilan motorik di sekolah dan bagaimana guru mengatasi kendala tersebut?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh tari kreasi tokecang terhadap pengembangan keterampilan motorik anak pada usia 5-6 tahun.
2. Mengidentifikasi bagaimana penerapan latihan keterampilan motorik di sekolah dapat meningkatkan keseimbangan, koordinasi, dan rasa percaya diri anak-anak.
3. Menganalisis kendala utama dalam penerapan latihan keterampilan motorik di sekolah dan cara guru mengatasi kendala.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan manfaat dan menjadi landasan dalam pembelajaran, dengan harapan mampu pengembangan keterampilan motorik anak melalui metode tari kreasi tokecang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Anak

Mampu mendapat pengetahuan secara langsung terhadap kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan melalui metode tari kreasi tokecang

b. Bagi Guru

Dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang cara mengembangkan keterampilan motorik anak khususnya melalui metode tari kreasi.

c. Bagian Peneliti

Memberikan pemahaman dan pengalaman praktis tentang pengaruh tari kreasi tokecang terhadap pengembangan keterampilan motorik anak.

1.5 Struktur Organisasi

Struktur organisasi ini terdiri dari lima bab yang masing-masing menjelaskan aspek berbeda dari penelitian, sebagai berikut:

1. **Bab I Pendahuluan:** Menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta struktur organisasi skripsi.
2. **Bab II Kajian Pustaka:** Mengulas konsep-konsep dan teori-teori yang relevan dengan tari kreasi tokecang serta keterampilan motorik anak usia dini.
3. **Bab III Metode Penelitian:** Menyediakan rincian tentang desain penelitian, partisipan dan lokasi, teknik pengumpulan data, instrumen yang digunakan, metode analisis data, dan isu etik.
4. **Bab IV Temuan dan Pembahasan:** Menyajikan hasil temuan berdasarkan pengamatan, analisis, dan pengolahan data.
5. **Bab V Simpulan, Implikasi, Rekomendasi:** Membahas kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, implikasi penelitian, serta rekomendasi atau saran untuk pengembangan lebih lanjut.